

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Tujuan pendidikan pada dasarnya mewujudkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku, baik moral maupun sosial agar dapat mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Al Rasyid (2013:3) mengungkapkan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik. Saat ini pemerintah mewajibkan pendidikan 9 tahun yaitu mulai dari pendidikan Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang tercantum dalam UUD 1945 bahwa tujuan bangsa Indonesia salah satunya sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yaitu mata pelajaran bahasa Indonesia.

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang penting dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini disebabkan karena melalui pelajaran bahasa Indonesia siswa dapat memiliki empat keterampilan berbahasa. Menurut Tarigan (2008:1) Keterampilan berbahasa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dibagi menjadi empat komponen, yaitu keterampilan menyimak/mendengarkan (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading*

*skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Pembelajar bahasa diharapkan dapat berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tulisan dengan menguasai keempat kemampuan tersebut.

Salah satu keterampilan berbahasa yaitu keterampilan membaca. Membaca sangatlah penting dalam kehidupan manusia, karena melalui kegiatan membaca, kita dapat mengetahui berbagai informasi yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Meningkatkan keterampilan membaca berarti pula dapat membantu meningkatkan kualitas seseorang. Semakin banyak kita membaca, semakin banyak informasi yang kita peroleh, dan semakin banyak ilmu pengetahuan yang kita miliki. Begitu pula, kegiatan membaca di sekolah memiliki peranan yang sangat penting karena sesungguhnya proses pembelajaran didasarkan pada kegiatan membaca.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, guru sebagai fasilitator mempunyai peran dan pengaruh yang sangat besar untuk mencapai tujuan pembelajaran, khususnya pada aspek membaca. Guru dituntut untuk mempunyai kemampuan pedagogik dan profesional. Guru harus menguasai berbagai model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk meningkatkan semangat belajar siswa dan meminimalkan rasa jenuh dan bosan siswa dalam belajar sehingga dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, tampaklah jelas bahwa peran dan pengaruh guru sangatlah penting dalam proses pembelajaran. Namun dalam pencapaian tersebut banyak hambatan atau kendala yang dialami guru dalam proses pembelajaran bahasa

Indonesia di sekolah. Seperti kenyataan bahwa rendahnya hasil belajar siswa dalam memahami isi dongeng yang dibaca dihadapi oleh siswa kelas III SDN Duko Timur I Pamekasan.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada saat pembelajaran bahasa Indonesia di SDN Duko Timur I Pamekasan, menunjukkan bahwa proses belajar mengajar di kelas masih didominasi oleh guru yaitu dengan menggunakan metode ceramah. Guru menjelaskan materi dan siswa diminta untuk mendengarkan, mencatat apa yang ditulis oleh guru, setelah itu guru meminta siswa untuk mengerjakan soal latihan yang terdapat di buku pelajaran. Siswa secara individual mengerjakan soal latihan kemudian siswa diminta mengerjakan soal-soal sebagai pekerjaan rumah yang merupakan kegiatan rutin di sekolah. Siswa pada umumnya belajar secara individu tanpa ada kesempatan yang leluasa untuk menalar secara logis dan mengkomunikasikan gagasannya. Kegiatan pembelajaran ini mengakibatkan siswa pasif. Ini terbukti ketika guru mempersilakan siswa untuk bertanya tentang materi yang sedang dipelajari, siswa diam seperti siswa sudah mengerti. Ketika diberi pertanyaan, siswa diam. Siswa akan menjawab pertanyaan jika ditunjuk oleh guru, jawaban yang diberikan siswa pun tidak semuanya benar, bahkan banyak siswa yang tidak bisa menjawab. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak memahami apa yang telah disampaikan oleh guru.

Ibu Baitiyah, S. Pd. SD, selaku guru kelas III SDN Duko Timur I Pamekasan mengungkapkan bahwa beliau kesulitan untuk menerapkan model, strategi, dan metode yang sesuai untuk mata pelajaran bahasa Indonesia dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain, seperti IPA, IPS, Matematika, dsb. Dalam pembelajaran

beliau terpaku pada metode pembelajaran ceramah dengan berpedoman pada buku pelajaran saja. Selain itu, beliau juga mengungkapkan bahwa salah satu permasalahan yang dihadapi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu siswa kesulitan dalam memahami isi dongeng yang dibaca. Hal ini disebabkan karena siswa tidak memperhatikan saat guru menjelaskan dan siswa kurang berkonsentrasi saat membaca dongeng, siswa hanya membaca dongeng tanpa memahami isi dari dongeng yang dibaca.

Melihat kenyataan di atas, penggunaan model pembelajaran yang baik dan tepat akan berpengaruh pada kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga memungkinkan siswa mencapai prestasi belajar. Guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa sehingga siswa bisa aktif dalam pembelajaran dan menemukan sendiri pemahamannya. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*.

Nur dan Wikandari (dalam Trianto, 2007:96) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Reciprocal Teaching* merupakan pendekatan konstruktivis yang berdasar pada prinsip-prinsip pembuatan/pengajuan pertanyaan. Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* ditanamkan empat strategi pemahaman mandiri kepada para siswa. Keempat strategi tersebut adalah merangkum atau meringkas, membuat pertanyaan, mampu mengklarifikasi dan dapat memprediksi.

Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* menekankan siswa untuk memahami bacaan dengan empat keterampilan. Menurut Nur (dalam Trianto, 2007:96) Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dilakukan dengan

menugaskan siswa membaca dalam kelompok-kelompok kecil, kemudian guru memodelkan empat keterampilan yaitu mengajukan pertanyaan yang bisa diajukan, merangkum bacaan, mengklarifikasi poin-poin yang sulit, berat, ataupun salah, dan meramalkan apa yang akan ditulis pada bagian bacaan berikutnya. Manfaatnya adalah dapat meningkatkan antusias siswa dalam pembelajaran karena siswa dituntut untuk aktif dan menjelaskan hasil pekerjaannya dengan baik sehingga hasil belajar siswa pada pelajaran bahasa Indonesia dalam memahami isi dongeng yang dibaca dapat tercapai.

Penelitian terdahulu tentang model pembelajaran *Reciprocal Teaching* yang dilakukan oleh Ariyasa (2014) tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 1 Tulamben” hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Dilihat dari hasil perhitungan rata-rata hasil belajar IPA kelompok eksperimen adalah 84,94 lebih besar dari rata-rata hasil belajar IPA kelompok kontrol adalah 68,38, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 1 Tulamben Kecamatan Kubu”.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada variabel terikat yang digunakan dan objek dalam penelitian. Pada penelitian terdahulu variabel terikat yang digunakan adalah hasil belajar IPA, sedangkan dalam penelitian ini, variabel terikat yang digunakan adalah hasil belajar siswa dalam memahami isi dongeng yang dibaca. Objek yang digunakan

pada penelitian terdahulu adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Tulamben, sedangkan objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Duko Timur 01 Pamekasan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ariyasa digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian yang akan dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas, maka akan dilakukan penelitian untuk meneliti “Pengaruh Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Memahami Isi Dongeng yang Dibaca Pada Siswa Kelas III SDN Duko Timur I Pamekasan”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang disajikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap hasil belajar siswa dalam memahami isi dongeng yang dibaca pada siswa kelas III SDN Duko Timur I Pamekasan?
2. Bagaimanakah aktivitas pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap hasil belajar siswa dalam memahami isi dongeng pada siswa kelas III SDN Duko Timur 01 Pamekasan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tentang adanya pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap hasil belajar siswa dalam memahami isi dongeng yang dibaca pada siswa kelas III SDN Duko Timur I Pamekasan.
2. Mengetahui aktivitas pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap hasil belajar siswa dalam memahami isi dongeng pada siswa kelas III SDN Duko Timur 01 Pamekasan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi beberapa pihak.

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pencapaian tujuan pendidikan.
- b. Memperkaya hasil penelitian yang telah ada.

##### **2. Manfaat Praktis**

Dilihat dari segi praktis, penelitian ini memberikan manfaat antara lain:

##### **a. Bagi guru**

- 1) Memperoleh pengetahuan tentang pembelajaran dengan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*.
- 2) Dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas dengan baik.

##### **b. Bagi Siswa**

- 1) Penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dapat mendorong siswa dalam mengembangkan kemampuan dalam memahami isi dongeng yang dibaca.

- 2) Siswa dapat belajar dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta meningkatkan daya tarik terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga pembelajaran tersebut dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa.

c. Bagi peneliti

- 1) Memperoleh pengalaman langsung dalam praktik model pembelajaran *Reciprocal Teaching*.
- 2) Memperoleh bekal tambahan sebagai calon guru sehingga diharapkan dapat bermanfaat kelak ketika terjun di lapangan.

d. Bagi pembaca

- 1) Memperoleh pengetahuan tentang pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap hasil belajar siswa dalam memahami isi dongeng yang dibaca pada siswa kelas III SDN Duko Timur I Pamekasan.

## 1.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

Ha : Ada pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap hasil belajar siswa dalam memahami isi dongeng yang dibaca pada siswa kelas III SDN Duko Timur 01 Pamekasan.

Ho : Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap hasil belajar siswa dalam memahami isi dongeng yang dibaca pada siswa kelas III SDN Duko Timur 01 Pamekasan.